MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG CENDERAMATA DI KAWASAN WISATA GEOPARK BATUR, KECAMATAN KINTAMANI

Ni Putu Candra Purnama Asih[1], Anak Agung Ketut Ayuningsasi[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: [1]candrapurnamaa12@gmail.com, [2]ayuningsasi@unud.ac.id

ABSTRAK

Geopark Batur di Kecamatan Kintamani merupakan kawasan wisata yang turut mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, salah satunya melalui usaha perdagangan cenderamata. Studi ini dilaksanakan guna menguji pengaruh modal usaha, jam kerja, jumlah pembeli, dan hari raya terhadap pendapatan pedagang cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data primer didapatkan melalui kuesioner yang diberikan pada 79 pedagang cenderamata yang ditetapkan dengan teknik accidental sampling. Data dianalisis memakai regresi linear berganda setelah melewati pengujian asumsi klasik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwasanya modal usaha, jam kerja, jumlah pembeli, dan hari raya dengan simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang cenderamata. Secara parsial, modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, adapun jam kerja dan jumlah pembeli tidak menampilkan pengaruh yang signifikan. Hari raya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang, dengan pendapatan pada hari raya lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani.

Kata kunci: modal usaha, jam kerja, jumlah pembeli, hari raya, pendapatan pedagang

ABSTRACT

Geopark Batur in Kintamani District is a tourism area that supports local economic activities, one of which is through souvenir trading. This study was conducted to examine the effects of business capital, working hours, the number of customers, and religious holidays on the income of souvenir traders in the Geopark Batur Tourism Area, Kintamani District, both simultaneously and partially. This research

Article history
Received: Agustus 2026
Reviewed:Agustus 2026
Published:September 2026

Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

used a quantitative approach and was designed as an associative study. Primary data were obtained through questionnaires administered to 79 souvenir traders selected using accidental sampling. The data were examined through multiple linear regression following the completion of the classical assumption tests. The findings reveal that business capital, working hours, the number of customers, and religious holidays simultaneously have a significant effect on the income of souvenir traders. Partially, business capital has a positive and significant effect on income, whereas working hours and the number of customers do not have significant effects. Religious holidays have a significant effect on traders' income, with income during religious holidays being higher than on ordinary days in the Geopark Batur Tourism Area, Kintamani District.
***keywords**: business capital, working hours, number of customers, religious holidays, traders' income*

PENDAHULUAN

Pendapatan pedagang cenderamata merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi pelaku usaha di kawasan wisata. Bagi pedagang, tingkat pendapatan berkaitan dengan kemampuan mempertahankan kegiatan usaha sekaligus memenuhi kebutuhan rumah tangga. Besarnya pendapatan tidak terbentuk secara terpisah, melainkan berkaitan dengan kondisi usaha dan aktivitas transaksi yang berlangsung. Ketersediaan modal dapat menentukan kemampuan pedagang dalam menyediakan barang, sementara waktu operasional berkaitan dengan kesempatan melayani konsumen. Di sisi lain, banyaknya pembeli dan momentum tertentu yang meningkatkan aktivitas kunjungan dapat memengaruhi peluang terjadinya transaksi. Sukirno (2008) menjelaskan bahwa pendapatan usaha dapat dipahami sebagai hasil yang diterima pelaku usaha dari aktivitas ekonominya dengan mempertimbangkan pengeluaran yang timbul dalam menjalankan kegiatan usaha.

Hubungan antara kegiatan ekonomi masyarakat dengan sektor pariwisata semakin kuat di wilayah yang memiliki potensi daya tarik wisata. Arus kedatangan wisatawan turut mendorong kebutuhan terhadap beragam produk dan layanan, sehingga masyarakat lokal memiliki peluang untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sebagai sumber penghasilan. Menurut Damanik dkk.

ISSN : 3025-9495

(2022), perkembangan sektor pariwisata berkontribusi terhadap perkembangan aktivitas ekonomi, penciptaan peluang kerja, dan terbukanya sumber penghasilan bagi masyarakat. Kegiatan ekonomi yang muncul dari perkembangan pariwisata juga tidak terbatas pada penyediaan layanan wisata, tetapi meliputi berbagai aktivitas perdagangan yang memenuhi kebutuhan wisatawan (Hasriadi dkk., 2023). Salah satu aktivitas tersebut adalah usaha perdagangan cenderamata yang banyak dijumpai di kawasan wisata.

Provinsi Bali termasuk daerah dengan aktivitas ekonomi yang erat hubungannya dengan perkembangan pariwisata. Keberadaan beragam destinasi wisata di sejumlah kabupaten/kota mendorong mobilitas wisatawan sekaligus menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha. Perubahan jumlah kunjungan wisatawan di berbagai objek serta daya tarik wisata di wilayah Provinsi Bali selama periode 2021–2025 menunjukkan adanya dinamika perkembangan pariwisata di masing-masing daerah.

Tabel 1: Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik yang Berkunjung ke Objek dan Daya Tarik Wisata Provinsi Bali Tahun 2021–2025

Kabupaten/Kota	2021	2022	2023	2024	2025
Jembrana	150.985	180.405	246.909	318.516	273.142
Tabanan	756.366	2.146.338	3.622.621	4.391.139	2.790.317
Badung	603.438	2.837.291	4.054.366	4.904.616	4.281.648
Gianyar	178.415	1.208.852	2.848.400	3.597.542	3.686.436
Klungkung	1.207	57.638	2.176.926	945.593	1.226.237
Bangli	170.166	1.161.901	1.685.420	1.817.884	1.383.424
Karangasem	236.649	738.865	1.305.978	1.353.310	1.279.727
Buleleng	63.677	533.560	1.238.516	1.606.789	852.099
Denpasar	433.456	1.436.894	1.535.429	2.406.322	985.233

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2026

Menurut Tabel 1, Kabupaten Bangli mengalami peningkatan jumlah kunjungan yang cukup besar setelah periode pandemi. Kunjungan wisatawan meningkat dari 170.166 pada 2021 menjadi 1.161.901 pada 2022 dan terus bertambah hingga mencapai 1.817.884 kunjungan pada 2024. Pada 2025 jumlah tersebut menurun menjadi 1.383.424 kunjungan. Meskipun mengalami penurunan pada tahun terakhir, jumlah kunjungan masih jauh lebih tinggi dibandingkan kondisi pada 2021. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas wisata di Kabupaten Bangli

ISSN : 3025-9495

memiliki potensi untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat yang berhubungan langsung dengan wisatawan.

Salah satu wilayah yang memiliki peran dalam perkembangan kegiatan pariwisata di Kabupaten Bangli adalah Geopark Batur yang berada di Kecamatan Kintamani. Kawasan tersebut memiliki potensi berupa warisan geologi, keanekaragaman hayati, serta nilai budaya yang menjadi unsur penting dalam daya tarik wisatanya. Hermawan dkk. (2018) menjelaskan bahwa geopark merupakan konsep pengelolaan kawasan yang menghubungkan aspek konservasi, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sagala dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa geopark dapat menjadi ruang yang mengintegrasikan nilai warisan geologi dengan kegiatan wisata dan edukasi. Dengan karakteristik tersebut, keberadaan Geopark Batur tidak hanya berkaitan dengan aktivitas kunjungan wisata, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya.

Perdagangan cenderamata menjadi salah satu kegiatan usaha yang memanfaatkan peluang ekonomi tersebut. Produk cenderamata yang ditawarkan pedagang dapat menjadi bagian dari konsumsi wisatawan selama berada di kawasan Geopark Batur. Aktivitas perdagangan tersebut sekaligus menunjukkan adanya keterhubungan antara pergerakan wisatawan dan kegiatan ekonomi masyarakat lokal.

Tabel 2: Jumlah Pedagang Cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur Berdasarkan Desa Tahun 2020

Desa	Jumlah
Batur Selatan	44
Batur Tengah	302
Kedisan	30

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli, 2026

Menurut Tabel 2, jumlah pedagang cenderamata di kawasan penelitian mencapai 376 orang yang tersebar di Desa Batur Selatan, Batur Tengah, dan Kedisan. Konsentrasi pedagang terbesar terdapat di Desa Batur Tengah, yaitu sebanyak 302 orang, sedangkan Desa Batur Selatan dan Kedisan masing-masing memiliki 44 dan 30 pedagang. Sebaran tersebut menggambarkan bahwa aktivitas perdagangan cenderamata menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat di kawasan Geopark Batur. Keberadaan ratusan pedagang juga menunjukkan adanya aktivitas usaha yang dapat memberikan tambahan penghasilan untuk masyarakat sekitar.

ISSN : 3025-9495

Walaupun menjalankan usaha di kawasan wisata yang sama, pendapatan yang diterima oleh setiap pedagang dapat berbeda. Variasi tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang dimiliki masing-masing pedagang serta situasi transaksi yang berlangsung. Salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan pedagang dalam menjalankan usahanya adalah modal usaha. Ketersediaan modal memungkinkan pedagang menyediakan stok barang sesuai dengan kebutuhan usaha dan mempertahankan ketersediaan produk untuk memenuhi permintaan konsumen. Siahaan dan Renol (2024) memperoleh temuan bahwasanya modal usaha berkaitan dengan positif serta signifikan kepada tingkat penghasilan pedagang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan kemampuan permodalan dapat berkaitan dengan perbedaan pendapatan yang diperoleh pedagang.

Faktor lain yang berkaitan dengan aktivitas usaha adalah waktu yang dialokasikan pedagang untuk berjualan. Jam kerja menunjukkan lamanya pedagang menjalankan kegiatan usahanya sehingga menentukan durasi kesempatan untuk berinteraksi dengan konsumen. Waktu operasional yang lebih lama dapat membuka peluang yang lebih luas bagi pedagang dalam bertemu dengan calon pembeli. Namun demikian, tambahan waktu berjualan belum tentu diikuti peningkatan transaksi apabila jumlah permintaan pada periode tersebut terbatas. Dewi dkk. (2025) mengungkapkan terdapatnya hubungan positif dan signifikan antara durasi kerja dengan pendapatan pedagang. Temuan ini mengindikasikan bahwa durasi pedagang dalam menjalankan aktivitas usaha dapat berkaitan dengan variasi pendapatan yang diterima.

Jumlah pembeli merupakan aspek lain yang berhubungan dengan aktivitas transaksi pedagang. Bertambahnya konsumen yang melakukan pembelian secara langsung dapat meningkatkan penerimaan usaha, sehingga perubahan jumlah pembeli berpotensi memengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang. Widyawati dan Karijati (2021) memperlihatkan yakni jumlah pembeli mempunyai dampak kepada pendapatan pedagang. Meskipun demikian, jumlah pembeli belum sepenuhnya mencerminkan besarnya pendapatan karena setiap konsumen dapat menghasilkan nilai transaksi yang berbeda. Dengan demikian, pengaruh jumlah pembeli terhadap pendapatan tetap perlu dibuktikan melalui kondisi empiris pada kawasan penelitian.

Selain faktor yang berkaitan dengan kapasitas usaha dan transaksi, karakteristik Geopark Batur juga menghadirkan kondisi khusus berupa aktivitas keagamaan masyarakat pada waktu

ISSN : 3025-9495

tertentu. Salah satu tempat suci yang berada dalam lingkungan kawasan Geopark Batur adalah Pura Ulun Danu Batur. Pelaksanaan hari raya keagamaan dapat mendorong peningkatan mobilitas masyarakat dan kunjungan ke kawasan tersebut, sehingga aktivitas perdagangan pada periode tersebut berpotensi mengalami perubahan dibandingkan hari biasa. Permatasari dan Ayuningsasi (2024) menemukan bahwa pendapatan pedagang pada periode hari raya Kuningan dan Galungan lebih tinggi daripada hari biasa. Ketidaksamaan kondisi perdagangan tersebut menjadi pertimbangan dalam penelitian ini untuk menggunakan hari raya sebagai variabel *dummy* yang membedakan kondisi pada hari raya dengan kondisi pada hari biasa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang berkaitan dengan pendapatan pedagang. Aprilio (2022) menjelaskan adanya korelasi positif antara modal usaha dan jam kerja dengan pendapatan pedagang di kawasan wisata Pura Luhur Uluwatu. Ernida dkk. (2021) juga menunjukkan adanya keterkaitan modal kerja, jam kerja operasional, dan lama usaha dengan pendapatan pedagang. Widyawati dan Karijati (2021) menemukan adanya hubungan jam kerja, modal usaha dan jumlah pembeli yang positif dan signifikan dengan pendapatan pedagang warung kopi. Selanjutnya, Sumantri dan Karmini (2023) menemukan keterkaitan antara besaran modal, pengalaman kerja, dan curahan waktu kerja, dan kondisi hari raya keagamaan dengan tingkat pendapatan pedagang bunga.

Hasil kajian sebelumnya memperlihatkan adanya perbedaan temuan mengenai faktor yang berkaitan dengan pendapatan pedagang berdasarkan karakteristik lokasi dan jenis usaha yang diteliti. Kajian mengenai pendapatan pedagang di kawasan wisata sebelumnya lebih banyak mengambil objek wisata maupun jenis perdagangan yang memiliki karakteristik berbeda dengan usaha cenderamata di Geopark Batur. Di samping itu, kajian yang menguji modal usaha, jam kerja, jumlah pembeli, dan hari raya secara bersamaan dalam menjelaskan pendapatan pedagang cenderamata pada kawasan wisata berbasis geopark masih relatif terbatas. Hal tersebut membuka peluang untuk menguji hubungan keempat variabel tersebut pada Geopark Batur, yang memiliki perpaduan karakteristik wisata alam, budaya, dan aktivitas keagamaan.

Berdasarkan kondisi empiris dan temuan dari penelitian terdahulu, studi ini dilakukan guna menelaah pengaruh modal usaha, jam kerja, jumlah pembeli, dan hari raya terhadap pendapatan pedagang cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani.

ISSN : 3025-9495

Pengujian terhadap faktor-faktor tersebut dimaksudkan bisa menghasilkan bukti empiris mengenai faktor yang menjadi pengaruh pendapatan pedagang pada kawasan wisata sekaligus memperluas kajian mengenai aktivitas ekonomi masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metode kuantitatif dengan desain asosiatif. Desain tersebut digunakan demi menguji hubungan modal usaha, jam kerja, jumlah pembeli, dan hari raya terhadap pendapatan pedagang cenderamata. Penelitian dilaksanakan di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan aktivitas perdagangan cenderamata yang menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Populasi penelitian terdiri atas 376 pedagang cenderamata yang tersebar di Desa Batur Selatan, Desa Batur Tengah, serta Desa Kedisan. Dari populasi tersebut, sebanyak 79 pedagang ditetapkan sebagai sampel menurut perhitungan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan senilai 10 persen. Pengambilan responden menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu memilih pedagang cenderamata yang ditemui selama penelitian dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan hingga jumlah sampel terpenuhi.

Sumber data penelitian melingkupi data primer serta data sekunder. Data primer didapati dari kuesioner, wawancara terstruktur, serta observasi terhadap pedagang cenderamata. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap yang diperoleh dari dokumen serta sumber resmi mengenai kondisi pariwisata dan data pedagang di wilayah penelitian. Pendapatan pedagang (Y) merupakan variabel dependen yang dihitung dalam rupiah per hari. Variabel bebas yang digunakan mencakup modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), jumlah pembeli (X_3), dan hari raya (D).

Modal usaha diukur berdasarkan jumlah rupiah yang digunakan pedagang untuk menunjang kegiatan usaha selama satu hari. Jam kerja menunjukkan total waktu yang digunakan pedagang untuk berjualan dalam sehari. Sementara itu, jumlah pembeli dihitung berdasarkan banyaknya konsumen yang melakukan pembelian selama satu hari. Hari raya digunakan sebagai variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila pendapatan pedagang pada hari raya lebih tinggi

ISSN : 3025-9495

daripada hari biasa, sedangkan nilai 0 diberikan apabila pendapatan pada hari raya tidak lebih tinggi daripada hari biasa.

Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan melalui regresi linear berganda dengan model *double log*. Pendapatan, modal usaha, jam kerja, dan jumlah pembeli dikonversi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), sementara hari raya tetap digunakan sebagai variabel *dummy*. Berdasarkan model tersebut, persamaan regresi penelitian dijabarkan berikut.

$$LnY = \beta_0 + \beta_1 LnX_1 + \beta_2 LnX_2 + \beta_3 LnX_3 + \beta_4 D + \mu \quad \text{..... (1)}$$

Keterangan

LnY	= Pendapatan Pedagang
β_0	= Konstanta
LnX_1	= Modal Usaha
LnX_2	= Jam Kerja
LnX_3	= Jumlah Pembeli
D	= Hari Raya (Variabel *Dummy*: skor 1 = lebih tinggi, skor 0 = tidak lebih tinggi
μ	= *Disturbance Term* (Variabel pengganggu/error)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum hipotesis penelitian diuji guna memastikan model regresi yang diterapkan telah sesuai persyaratan yang dibutuhkan. Tahapan pengujian tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebagai dasar untuk menilai kesesuaian asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Setelah model dinyatakan mencukupi kriteria yang dipersyaratkan, pengujian hipotesis selanjutnya dilaksanakan memakai uji F serta uji t. Uji F diterapkan guna menilai dampak seluruh variabel independen kepada pendapatan pedagang dengan simultan, adapun uji t dipakai demi menguji dampak masing-masing variabel independen secara parsial. Semua tahapan pengolahan data dan analisis statistik dilaksanakan dibantu perangkat lunak SPSS.

ISSN : 3025-9495

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan (Y)	79	40.000,00	380.000,00	177.911,39	84.111,52
Modal Usaha (X1)	79	25.000,00	500.000,00	117.848,10	92.385,35
Jam Kerja (X2)	79	2,00	9,00	6,10	1,50
Jumlah Pembeli (X3)	79	1,00	15,00	5,52	3,11
Hari Raya (D)	79	0,00	1,00	0,70	0,46
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Data Primer 2026, Diolah

Menurut temuan analisis statistik deskriptif yang disajikan Tabel 4, pendapatan pedagang (Y) berada pada rentang Rp40.000,00 hingga Rp380.000,00 per hari. Rata-rata pendapatan yang didapati responden mencapai Rp177.911,39 dengan standar deviasi sebesar Rp84.111,52. Nilai rata-rata tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan pedagang cenderamata selama periode pengamatan. Sementara itu, rentang yang cukup lebar antara pendapatan terendah dan tertinggi menunjukkan bahwa tingkat pendapatan antarpedagang memiliki variasi.

Modal usaha (X_1) menunjukkan nilai terendah sebesar Rp25.000,00 dan nilai tertinggi sebesar Rp500.000,00 per hari. Rata-rata modal yang digunakan pedagang adalah Rp117.848,10 dengan standar deviasi sebesar Rp92.385,35. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya perbedaan besaran modal yang digunakan oleh masing-masing pedagang. Variasi modal tersebut berkaitan dengan perbedaan kemampuan pedagang dalam menyediakan persediaan maupun pilihan produk yang ditawarkan kepada konsumen.

Jam kerja (X_2) berada pada kisaran 2 hingga 9 jam per hari. Waktu yang dibutuhkan rata-rata untuk berdagang adalah 6,10 jam per hari dengan standar deviasi sebesar 1,50. Angka tersebut menunjukkan adanya perbedaan durasi berdagang antarresponden. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan pola aktivitas wisatawan di Kawasan Wisata Geopark Batur. Aktivitas perdagangan yang cenderung berlangsung lebih ramai pada pagi sampai siang hari memungkinkan sebagian pedagang menyesuaikan waktu berjualan dan tidak melanjutkannya hingga malam.

Jumlah pembeli (X_3) yang dilayani pedagang berkisar antara 1 hingga 15 orang per hari. Rata-rata jumlah pembeli mencapai 5,52 orang per hari, sedangkan standar deviasinya sebesar

ISSN : 3025-9495

3,11. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa jumlah konsumen yang melakukan pembelian berbeda-beda antarresponden. Perbedaan jumlah pembeli dapat dipengaruhi oleh kondisi persaingan usaha, mengingat terdapat pedagang yang menawarkan jenis produk cenderamata yang relatif serupa di Kawasan Wisata Geopark Batur.

Hari raya (D) digunakan sebagai variabel *dummy* dengan rentang nilai 0 sampai 1. Variabel ini mempunyai nilai rerata senilai 0,70 serta standar deviasi senilai 0,46. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, sekitar 70 persen responden termasuk dalam kategori pedagang yang memperoleh pendapatan lebih tinggi pada hari raya dibandingkan dengan hari biasa. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa periode hari raya dapat disertai peningkatan aktivitas transaksi, yang berkaitan dengan bertambahnya mobilitas dan kunjungan masyarakat di Kawasan Wisata Geopark Batur.

Uji normalitas digunakan demi menilai apabila residual yang dihasilkan dari model regresi mengikuti distribusi normal. Uji dilakukan memakai metode *Kolmogorov–Smirnov*. Residual dikategorikan berdistribusi normal jikalau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada 0,05. Temuan pengujian normalitas disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,19117982
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,066
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200[c,d]

Sumber: Data Primer, Diolah 2026

Temuan uji di Tabel 5 mengungkapkan bahwasanya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200. Nilai itu berada di atas tingkat signifikansi 0,05, maka residual model regresi dapat ditetapkan mengikuti distribusi normal. Maka demikian, persyaratan normalitas dalam model penelitian telah terpenuhi.

Selanjutnya, pengujian multikolinearitas dijalankan demi menilai kemungkinan terdapatnya hubungan yang tinggi di antara variabel-variabel bebas yang digunakan pada model.

ISSN : 3025-9495

Identifikasi multikolinearitas dilaksanakan dengan mencermati nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Utama (2016) menyatakan bahwa model dapat dinilai tidak mengalami multikolinearitas jika skor *Tolerance* berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10. Temuan uji multikolinearitas selanjutnya disuguhkan di Tabel 6.

Tabel 6: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha (LNX1)	0,552	1,811
	Jam Kerja (LNX2)	0,824	1,213
	Jumlah Pembeli (LNX3)	0,683	1,465
	Hari Raya (D)	0,778	1,285

Sumber: Data Primer, Diolah 2026

Temuan uji di Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya setiap variabel bebas mempunyai skor *Tolerance* di atas 0,10 juga skor *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Berdasarkan kriteria tersebut, tidak ditemukan indikasi multikolinearitas pada model regresi. Maka karenanya, variabel-variabel independen yang diterapkan dapat dipertahankan dalam model guna analisis lebih mendalam.

Pengujian heteroskedastisitas selanjutnya dilaksanakan demi melihat apabila varians residual pada model regresi bersifat konstan atau mengalami perubahan. Metode yang dipakai yakni uji *Glejser*, dengan ketetapan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas bila nilai signifikansi tiap-tiap variabel lebih besar daripada 0,05. Temuan uji heteroskedastisitas diperlihatkan di Tabel 7.

Tabel 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,014	0,263		-0,053	0,958
	Modal Usaha (LNX1)	0,018	0,026	0,111	0,721	0,473
	Jam Kerja (LNX2)	-0,034	0,049	-0,089	-0,708	0,481

ISSN : 3025-9495

Jumlah Pembeli (LNX3)	0,003	0,022	0,022	0,159	0,874
Hari Raya (D)	0,024	0,030	0,105	0,812	0,420

Sumber: Data Primer, Diolah 2026

Temuan uji *Glejser* di Tabel 7 mengungkapkan bahwasanya nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, model regresi tidak memperlihatkan terdapatnya gejala heteroskedastisitas, maka asumsi homoskedastisitas bisa dianggap terpenuhi.

Setelah seluruh pengujian asumsi klasik terpenuhi, tahapan selanjutnya yakni melaksanakan estimasi regresi linear berganda menggunakan spesifikasi *double log*. Model tersebut digunakan untuk menguji keterkaitan modal usaha (LnX_1), jam kerja (LnX_2), jumlah pembeli (LnX_3), dan hari raya (D) terhadap pendapatan pedagang cenderamata (LnY) di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani. Hasil estimasi regresi linear berganda ditampilkan di Tabel 8**.**

Tabel 8: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,467	0,481		9,285	0,000
	Modal Usaha (LNX1)	0,623	0,047	0,796	13,316	0,000
	Jam Kerja (LNX2)	0,127	0,089	0,070	1,422	0,159
	Jumlah Pembeli (LNX3)	0,023	0,040	0,030	0,564	0,574
	Hari Raya (D)	0,165	0,054	0,153	3,031	0,003

Sumber: Data Primer, Diolah 2026

Mengacu Tabel 8, hasil estimasi model *double log* menghasilkan persamaan regresi di bawah ini.

$LnY = 4,467 + 0,623\ LnX_1 + 0,127\ LnX_2 + 0,023\ LnX_3 + 0,165\ D$

Keterangan:

LnY = Pendapatan Pedagang
LnX_1 = Modal Usaha
LnX_2 = Jam Kerja
LnX_3 = Jumlah Pembeli
D = Hari Raya (*dummy*: skor 1 =lebih tinggi, skor 0 = tidak lebih tinggi)

ISSN : 3025-9495

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien dari tiap-tiap variabel yang dipakai pada model penelitian. Guna mencermati apabila semua variabel independen dengan bersamaan mempunyai dampak kepada pendapatan pedagang, selanjutnya dilakukan pengujian melalui uji F. Pengujian tersebut mencakup modal usaha, jam kerja, jumlah pembeli, dan hari raya sebagai variabel yang dianalisis kepada pendapatan pedagang cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani. Temuan uji F diperlihatkan di Tabel 9.

Tabel 9: Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,680	4	4,170	108,240	0,000[b]
	Residual	2,851	74	0,039		
	Total	19,531	78			

Sumber: Data Primer 2026, Diolah

Temuan uji F di Tabel 9 memperlihatkan nilai signifikansi senilai 0,000. Sebab nilai itu berada di bawah 0,05, maka modal usaha, jam kerja, jumlah pembeli, dan hari raya dengan bersamaan mempunyai kendali yang signifikan terhadap pendapatan pedagang cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Cenderamata

Temuan uji regresi mengungkapkan bahwasanya modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani. Nilai koefisien regresi sebesar 0,623 menandakan bahwasanya tiap peningkatan modal usaha sebesar satu persen akan menaikkan pendapatan pedagang sebesar 0,623 persen dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Modal usaha yang lebih besar memberikan kemampuan bagi pedagang untuk menyediakan stok barang yang lebih banyak, memperluas variasi produk, serta menjaga ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Kian beragam produk yang dipromosikan, kian besar potensi pedagang menarik minat pembeli sehingga penjualan berpotensi meningkat. Temuan studi ini selaras dengan temuan Wicaksana dan Budhi (2025) yang mengungkapkan bahwasanya modal usaha berdampak positif dan

ISSN : 3025-9495

signifikan kepada pendapatan pedagang. Dengan demikian, modal usaha menjadi termasuk faktor penting yang mendukung peningkatan pendapatan pedagang cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur.

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Cenderamata

Temuan uji regresi menunjukkan bahwasanya jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, peningkatan jam kerja belum mampu meningkatkan pendapatan pedagang secara signifikan. Capaian ini menandakan bahwasanya lamanya waktu berdagang bukan termasuk faktor utama yang menetapkan besarnya pendapatan pedagang. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan pola kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Geopark Batur yang cenderung terkonsentrasi pada waktu-waktu tertentu. Pada saat jumlah wisatawan meningkat, peluang terjadinya transaksi juga menjadi lebih besar. Sebaliknya, penambahan jam kerja pada periode dengan jumlah kunjungan yang rendah belum tentu meningkatkan penjualan. Dengan demikian, efektivitas waktu berdagang lebih menentukan dibandingkan lamanya jam operasional. Hasil studi ini selaras dengan temuan Anggraini dkk. (2023) yang menjabarkan bahwasanya jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Jumlah Pembeli terhadap Pendapatan Pedagang Cenderamata

Temuan uji regresi mengungkapkan bahwasanya jumlah pembeli tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani. Capaian itu memperlihatkan yakni peningkatan jumlah pembeli tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan pedagang secara signifikan. Dengan kata lain, besarnya pendapatan tidak sekadar ditetapkan oleh banyaknya konsumen yang melakukan pembelian, namun dipengaruhi pula oleh nilai transaksi yang dihasilkan dari setiap pembelian. Kondisi ini berkaitan dengan karakteristik wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Geopark Batur, yang terdiri atas wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Wisatawan domestik umumnya membeli produk dengan nilai transaksi yang lebih rendah dan masih melakukan tawar-menawar, sedangkan wisatawan mancanegara cenderung melakukan pembelian dengan nilai transaksi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pedagang tetap dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar meskipun jumlah pembeli relatif sedikit apabila nilai transaksi setiap pembelian lebih

ISSN : 3025-9495

tinggi. Temuan analisis ini tidak selaras dengan temuan Manalu dkk. (2023) yang menjabarkan bahwasanya jumlah pembeli berdampak positif kepada pendapatan usaha. Ketidaksamaan temuan itu diperkirakan disebabkan oleh karakteristik transaksi pada usaha cenderamata di kawasan wisata. Dalam konteks penelitian ini, besarnya nilai pembelian setiap konsumen lebih menentukan pendapatan pedagang dibandingkan banyaknya jumlah pembeli.

Pengaruh Hari Raya terhadap Pendapatan Pedagang Cenderamata

Hasil uji regresi mengungkapkan bahwasanya variabel hari raya meningkatkan pendapatan pedagang cenderamata secara signifikan dibandingkan hari biasa di kawasan wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan pedagang cenderung lebih tinggi pada periode hari raya dibandingkan hari biasa. Kondisi ini didukung oleh meningkatnya aktivitas wisata yang umumnya bertepatan dengan masa libur sehingga jumlah wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Geopark Batur juga meningkat. Bertambahnya jumlah pengunjung memberikan peluang yang lebih besar bagi pedagang untuk memperoleh transaksi penjualan. Selain itu, produk cenderamata yakni termasuk jenis barang yang banyak dibeli wisatawan selaku oleh-oleh maupun kenang-kenangan setelah berkunjung, sehingga permintaan terhadap produk tersebut cenderung meningkat selama periode hari raya. Temuan analisis ini selaras dengan capaian Permatasari dan Ayuningsasi (2024) yang mengungkapkan bahwasanya pendapatan pedagang pada periode hari raya lebih tinggi dibandingkan hari biasa. Dengan demikian, momentum hari raya tidak hanya meningkatkan aktivitas wisata, namun memberi pengaruh positif pula kepada peningkatan pendapatan pedagang cenderamata melalui bertambahnya permintaan dan transaksi penjualan.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan studi memperlihatkan yakni modal usaha, jam kerja, jumlah pembeli, dan hari raya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani. Berdasarkan pengujian parsial, modal usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sebaliknya, jam kerja dan jumlah pembeli tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Sementara itu, jam kerja dan jumlah pembeli tidak menunjukkan pengaruh yang

ISSN : 3025-9495

signifikan. Adapun hari raya menunjukkan adanya perbedaan pendapatan yang signifikan, dengan pendapatan pedagang pada hari raya lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa di Kawasan Wisata Geopark Batur, Kecamatan Kintamani.

Berdasarkan hasil tersebut, pedagang cenderamata di Kawasan Wisata Geopark Batur diharapkan terus mengoptimalkan pengelolaan modal usaha agar mampu menyediakan stok dan variasi produk yang lebih beragam sehingga dapat meningkatkan peluang penjualan. Selain itu, pedagang perlu memanfaatkan momentum hari raya dan periode libur wisata dengan mempersiapkan ketersediaan barang dagangan yang memadai. Pedagang juga disarankan untuk lebih memperhatikan waktu kunjungan wisatawan serta meningkatkan nilai transaksi setiap pembelian, tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah pembeli. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengklasifikasikan jumlah pembeli berdasarkan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara sehingga pengaruh masing-masing kelompok pembeli terhadap pendapatan pedagang dapat dianalisis secara lebih rinci.

ISSN : 3025-9495

REFERENSI

Anggraini, A., Arsa, A., & Fusfita, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Sekitar Objek Wisata Candi Muaro Jambi. Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah, 2(1), 159–175. https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i1.682

Aprilio, A. (2022). Pengaruh Lokasi Usaha, Jam Kerja, Modal Usaha dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Objek Wisata Pura Luhur Uluwatu. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 11(3), 807–1213.

Cantika Damayyanti Effendi, D., & Yuliarmi, N. N. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar. JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(7), 1677–1695.

Damanik, D., Nasrullah, Purba, B., Arfandi, S. N., Abdillah, D., Raditya, Salim, M. N., Hamidah, S., Rusata, T., & Faried, A. I. (2022). Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan. Yayasan Kita Menulis. Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2026). Data Kunjungan Wisatawan pada Kawasan Objek dan Daya Tarik Wisata di Bali Tahun 2021–2025. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli. (2026). Data Wisatawan dan Pedagang Cenderamata Kabupaten Bangli Tahun 2020–2024.

Dewi, I. G. A. M. P., Marta, I. N. G., & Sarjana, I. W. M. (2025). Pengaruh Variabel Ekonomi terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Ganec Swara, 19(2), 572–580. https://doi.org/10.59896/gara.v19i2.252

Ernida, E., Fahmi, E., & Desi, G. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo. Jurnal Sustainable, 1(1), 125–144.

Hasriadi, H., Qamaruddin, M., & Radjiman, W. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo. Oikos, 7(2), 387–394.

Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). Geowisata: Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi. Penerbit NEM.

Laitupa, A., & Oppier, H. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang pada Objek Wisata di Pulau Ambon. Jurnal Cita Ekonomika, 15(2), 56–61. https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v15i2.4667

Manalu, E. A., Kumaat, R. J., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Pembeli/Konsumen terhadap Pendapatan Usaha Kecil Kota Manado (Studi di Kecamatan Wenang). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(10), 61–72.

Permatasari, K. I. L., & Ayuningsasi, A. A. K. (2024). Analisis Komparatif Modal, Jam Kerja, dan Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Badung Saat Hari Biasa dan Menjelang Hari Raya Galungan-Kuningan. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(4), 12309–12315.

Siahaan, A. L., & Renol, S. H. (2024). Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(1), 13–22.

ISSN : 3025-9495

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sukirno, S. (2008). Mikroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga). PT RajaGrafindo Persada.

Sumantri, P. W. A., & Karmini, N. L. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bunga di Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 12(05), 967–980.

Utama, M. S. (2016). Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis. CV Sastra Utama.

Wicaksana, A. S., & Budhi, M. K. S. (2025). Analysis of Factors Affecting the Income of Souvenir Traders at Kumbasari Market, Denpasar City. International Journal of Economics, Management and Accounting, 2(3), 136–145. https://doi.org/10.61132/ijema.v2i3.693

Widyawati, R., & Karjati, P. D. (2021). Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Kasus pada Pedagang Usaha Warung Kopi di Kecamatan Benowo, Surabaya Barat). Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(2), 144. https://doi.org/10.30742/economie.v2i2.1213